

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu komoditas perkebunan strategis bagi perekonomian Indonesia adalah kopi, karena menjadi penyumbang devisa negara, perkebunan kopi berperan juga sebagai penyedia lapangan kerja, serta menjadi sumber bahan baku bagi industri makanan serta minuman. Komoditas kopi menjadi salah satu asal pendapatan primer kurang lebih 1,84 juta petani kopi yang sebagian besar mendiami daerah perdesaan pada wilayah-daerah terpencil (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2014). Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu penghasil devisa terbesar keempat setelah minyak sawit, karet dan kakao. Pada tahun 2017 Indonesia menempati peringkat ke-4 sebagai produsen kopi paling besar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia, dan secara ekspor menempati peringkat ke-7 (Nasution, 2018).

Potensi dan produktivitas lahan untuk perkebunan kopi di Indonesia yaitu 2,3 juta hektar dengan tingkat produktivitas berkisar antara 1.020 sampai dengan 1.380 kg/ha, sedangkan Indonesia memiliki luas perkebunan kopi 1,24 juta hektar yaitu, 933 hektar perkebunan robusta dan 307 hektar perkebunan arabika dengan Tingkat produktivitas kopi Indonesia adalah 707 kg/ha. Dari data tersebut menandakan bahwa Produktivitas dan potensi lahan kopi di Indonesia belum optimal (Nasution, 2018).

Lahan kering berupa tegalan, ladang dan semak belukar di Kecamatan Sodonghilir masih banyak yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh karena itu pihak BPP Kecamatan Sodonghilir telah melakukan pengembangan tanaman kopi robusta pada tahun 2023. Sebelum dilakukan pengembangan luas lahan tanaman kopi robusta di Kecamatan Sodonghilir pada tahun 2019 yaitu 18 hektar dengan jumlah produksi 552 kg/ha, setelah dilakukan pengembangan tanaman kopi robusta oleh pihak BPP Kecamatan Sodonghilir pada tahun 2023 total luas lahan tanaman kopi robusta di Kecamatan Sodonghilir menjadi 70 hektar (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sodonghilir, 2023). Pengembangan tanaman

kopi robusta dilakukan karena adanya potensi lahan dan nilai ekonomi kopi robusta yang tinggi. Untuk mendukung pengembangan tersebut guna meningkatkan produktivitas tanaman kopi robusta secara maksimal, perlu adanya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya, agar dapat diketahui tingkat kesesuaian lahan tersebut dan upaya perbaikan yang harus dilakukan.

Evaluasi lahan merupakan salah satu komponen yang penting dalam suatu pendekatan atau suatu cara untuk menilai potensi sumberdaya lahan (Joung, 1976 dalam Munir, 2006). Dengan informasi dan arahan penggunaan lahan yang sesuai dalam pengembangan suatu komoditas, diharapkan dapat memberikan saran untuk suatu perlakuan pengembangan dan pengolahan dengan harapan dapat meningkatkan produksi komoditas tertentu.

Tanaman kopi di Kecamatan Sodonghilir sudah ditanam sejak lama, tetapi belum ada dokumen yang meneliti tentang kesesuaian lahan di wilayah tersebut untuk tanaman kopi robusta, untuk mengetahui tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Sodonghilir untuk tanaman kopi robusta perlu dilakukan kegiatan evaluasi lahan.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah lahan di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya sesuai untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.)?
- b. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan di wilayah Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya untuk tanaman kopi robusta (*Coffea canephora* L.)

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengevaluasi karakteristik dan kelas kesesuaian lahan di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya untuk tanaman kopi robusta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik lahan dan tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya untuk tanaman kopi robusta.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, serta mengetahui kesesuaian lahan di Kecamatan Sodonghilir untuk tanaman kopi robusta.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademisi, pemerintah dan instansi terkait sehingga bisa dijadikan sumber referensi, sumber data dan sebagai masukan dalam meningkatkan potensi lahan di Kecamatan Sodonghilir.
3. Bagi petani di wilayah penelitian, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengelolaan lahan, sehingga pemanfaatan lahan dapat lebih optimal.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan, menambah wawasan dan pengetahuan dasar mengenai kesesuaian lahan pertanian di Kecamatan Sodonghilir untuk tanaman kopi robusta.